

LITERASI PAYUNG PELINDUNG TENAGA KERJA UNTUK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI TAIWAN MELALUI EDUKASI HUKUM

Alfin Hikmaturokhman¹, Silvia Van Marsaly², Adanti Wido Paramadini¹, Erin Sumarsini³, Wulan Nawwar Haibah¹, Rizal Wahyu Pratama⁴

¹Fakultas Teknik Elektro, Telkom University Purwokerto

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University Purwokerto

³Komunitas PMI Taiwan, Gerakan Masyarakat Sadar Baca dan Sastra

⁴Program Studi Sains Data, Telkom University Purwokerto

Kata kunci:

Pekerja Migran Indonesia
Informal
Taiwan
PMI

Abstrak

Program pemberdayaan dan edukasi hukum bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan menyoroti sektor informal, khususnya pekerja rumah tangga dan nelayan. PMI menghadapi tantangan serius seperti diskriminasi hukum, terbatasnya akses informasi, dan kerentanan terhadap kejahatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum melalui seminar, diskusi terbuka, dan workshop yang dilaksanakan secara offline di Taiwan bekerja sama dengan Gerakan Masyarakat Sadar Baca dan Sastra (GEMAS). Metode yang digunakan meliputi persiapan awal, keterlibatan komunitas, diskusi terbuka, monitoring, dan disseminasi informasi. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta dan identifikasi beberapa masalah hukum ketenagakerjaan yang sering dihadapi PMI. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa literasi hukum sangat penting bagi PMI untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui program ini, diharapkan PMI dapat lebih berdaya dan memiliki keberanian untuk melapor jika menghadapi masalah hukum, serta mampu mengambil peran aktif dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan diri mereka sendiri. Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi dalam memberikan solusi praktis bagi masalah-masalah yang dihadapi PMI di Taiwan.

Corresponding Author:

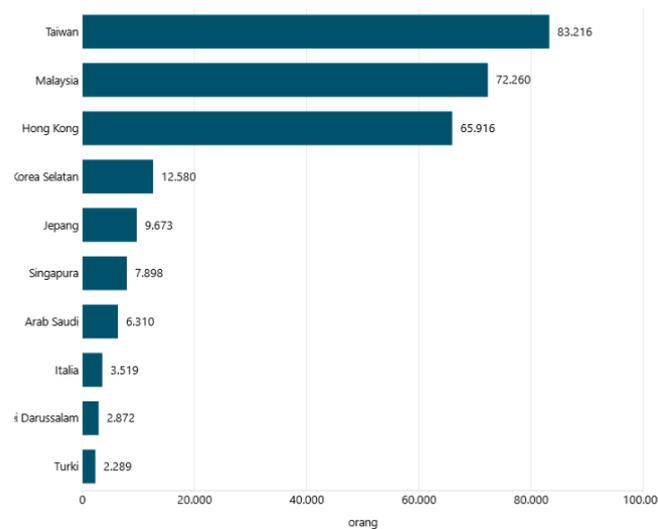
Alfin Hikmaturokhman

Fakultas Teknik Elektro, Telkom University, Purwokerto 53147, Jawa Tengah Indonesia

E-mail: alfinh@telkomuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Ministry of Labor Taiwan, jumlah Pekerja Migran Indonesia di Taiwan hingga akhir September 2023 adalah 267.194 orang, yang bekerja di sektor Industri, Instansi Kesehatan, Pertanian, Peternakan, Kapal dan Perikanan, serta Domestik atau Rumah Tangga[1]. Berdasarkan laporan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), penempatan pekerja migran Indonesia (PMI) mencapai 274.965 orang sepanjang 2023. Mayoritas PMI ditempatkan di Taiwan, yaitu sebanyak 83.216 orang. Jumlah itu setara 30,26% dari total populasi pekerja migran Indonesia pada periode tahun lalu [2].



Gambar 1. Negara Tujuan Utama Pekerja Migran Indonesia (2023) [2]

Kapal-Perikanan dan Domestik atau Rumah Tangga adalah kelompok terbesar sekaligus kelompok paling rentan yang sering mendapat diskriminasi dari berbagai sisi [3]. Rata-rata tingkat pendidikan mereka adalah SMP dan Maksimal SMA [4]

Pekerja Kapal dan Perikanan umumnya akan tinggal di daerah pelabuhan atau pesisir yang bukan pemukiman penduduk. Bahkan ada pula dari mereka yang bekerja dan tinggal di dalam kapal. Keadaan ini membuat akses mereka terhadap fasilitas untuk memenuhi hak hidup menjadi sangat terbatas. Mereka adalah kelompok yang sering kali tinggal di tempat yang tidak terlindung dengan cukup, sehingga benar-benar memerlukan baju dan selimut tebal sepanjang musim dingin. Bantuan dan layanan kecil ini bisa membantu mereka bertahan di musim dingin, dan menghemat pengeluaran. Sehingga mereka bisa menyimpan lebih banyak uang untuk keluarga di negara asal.



Gambar 2. Bantuan untuk Pekerja kapal (ABK) di rumah perawatan kapal perbaikan jaring ikan

Begitu pula dengan kelompok Pekerja Domestik atau Rumah Tangga. Kelompok pekerja Domestik yang nyaris 100% adalah perempuan, biasanya harus bekerja dengan waktu yang tidak terbatas. Karena mereka tinggal di dalam rumah dengan pasien lansia dan anggota keluarga, maka sering kali 24 jam waktu mereka dalam sehari menjadi waktu kerja. [5].

Penelitian yang melibatkan 500 (PMI) perempuan di Taiwan menunjukkan bahwa PMI perempuan di Taiwan mengalami tingkat kecemasan, stres, dan depresi yang tinggi, yang berdampak signifikan pada kualitas hidup mereka. Mekanisme penanganan masalah psikologis yang sering digunakan oleh PMI perempuan ini melibatkan konsumsi alkohol, merokok, dan penggunaan obat-obatan [6].

Karena tingkat literasi mereka yang rendah, para pekerja migran ini mengalami peningkatan masalah psikologis dan kurangnya dukungan keluarga. Survei melibatkan 248 pekerja migran yang mengevaluasi akses mereka ke layanan kesehatan. Di Taiwan, lebih dari 85.1% individu melaporkan merasa tidak sehat, namun hanya 48.8% yang mencari perhatian medis. Hambatan bahasa dan kurangnya pemahaman di lembaga tempat bekerja tentang status kesehatan pekerja adalah faktor utama yang menghambat akses terhadap pengobatan Kesehatan [7].

PMI di Taiwan telah menjadi kelompok rentan yang dihadapkan pada berbagai permasalahan. Kendala bahasa, perbedaan budaya, dan pandangan agama antara Indonesia dan Taiwan meningkatkan tantangan yang dihadapi oleh PMI. Akibatnya, konflik sering muncul antara PMI dan warga Taiwan setempat, yang berujung pada berbagai permasalahan yang timbul. Banyak pekerja migran perempuan Indonesia, bagaimanapun, mampu bertahan dan membentuk hubungan, bahkan pernikahan, dengan penduduk asli Taiwan. Meski begitu, tantangan masih berlanjut setelah menikah dengan warga lokal, karena mereka terus menghadapi stigma sebagai pekerja migran, membuat mereka rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Kurangnya kesadaran pekerja migran perempuan tentang cara mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya dari media sosial disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya literasi [8].

PMI merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Mereka bekerja di luar negeri untuk memberikan upah yang lebih baik bagi keluarga mereka di kampung halaman di Indonesia. Namun pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan merupakan salah satu kesulitan yang harus diatasi oleh PMI [9].

Gerakan GEMAS memberikan wadah bagi aksi PMI untuk meningkatkan pemahaman dan literasi kesadaran hukum. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu PMI di Taiwan dalam mencari solusi dengan memberikan pendidikan dan pelatihan.

METODE

Pelaksanaan solusi yang telah dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan memerlukan pendekatan sistematis dan terorganisir. Berikut adalah langkah-langkah dan tahapan dalam pelaksanaan program pemberdayaan dan edukasi literasi Hukum:

1. Persiapan Awal:

Deskripsi:

- Membuat tim pelaksana yang terdiri dari fasilitator, narasumber, dan relawan.
- Menyusun rencana pelaksanaan yang mencakup jadwal, lokasi kegiatan, dan peralatan yang diperlukan.
- Berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti organisasi PMI, untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi.

2. Keterlibatan Komunitas:

Deskripsi:

- Mendorong partisipasi aktif dari PMI dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
- Membentuk kelompok diskusi atau forum daring untuk menjaga interaksi dan dukungan

3. Diskusi Terbuka Literasi Hukum:

Deskripsi:

- Menyusun materi literasi Hukum.
- Menyediakan bahan pendukung, seperti brosur dan panduan, untuk membantu pemahaman materi.
- Mengadakan diskusi terbuka, workshop, atau seminar dengan narasumber dari praktisi literasi Hukum di Taiwan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Deskripsi:

- Mengadakan sesi evaluasi setelah setiap kegiatan untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta.
- Menggunakan alat evaluasi seperti kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan umpan balik.
- Menganalisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu perbaikan.

5. Diseminasi Informasi:

Deskripsi:

- Menyusun artikel dan liputan media tentang kegiatan untuk meningkatkan visibilitas program.

- Membuat video dokumentasi dari setiap kegiatan dan menyebarkannya melalui saluran online.
- Pembuatan Laporan



Gambar 3. Metode Pelaksanaan PKM

Sumber: Diolah Penulis

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan untuk memberikan literasi hukum kepada para Pekerja Migran Indonesia (PMI) guna memberikan wawasan dan menanggulangi permasalahan hukum kepada para Warga Negara Indonesia (WNI) yang bekerja di Taiwan. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang sebagaia sekretariat Gabungan Tenaga Kerja Bersolidaritas (Ganas Community) di Taipei dan diikuti oleh 34 orang. Pelatihan berjalan lancar karena tingginya antusiasme peserta dalam menerima pemaparan narasumber, gambar 4 dan 5 menunjukkan paparan dan diskusi yang dilakukan oleh narasumber. Dari hasil diskusi dalam pelatihan ini disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah terkait hukum ketenaga kerjaan yang terjadi yang dialami oleh PMI. Materi yang disajikan antara lain sebagai berikut:

- a. Edukasi dan sosialisasi peraturan tentang ketenagakerjaan di Taiwan
- b. Edukasi tentang adanya konsultasi dan pendampingan pekerja migran yang menghadapi sengketa ketenagakerjaan
- c. Edukasi tentang aspirasi dan mobilisasi kebijakan dari Indonesia atau Taiwan khususnya terkait pekerja migran.
- d. Edukasi tentang Berjejaring dengan LSM Lokal Taiwan dalam menyelesaikan kasus PMI



Gambar 4. Sesi Pemaparan Materi tentang HUKUM

Sumber: Dokumentasi Kegiatan



Gambar 5, Sesi Diskusi

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan PKM, peserta berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pengisian kuesioner, pada kuesioner peserta memberikan penilaian dalam skala 1 hingga 5, dengan 1 sebagai nilai terendah dan 5 sebagai nilai tertinggi. Sesi diskusi serta pengisian kuesioner yang dilakukan sesudah pemaparan digunakan sebagai dasar untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil pengukuran monitoring dan Evaluasi kegiatan PKM dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM

Pertanyaan	Rata-Rata
Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh GANAS Community?	3,29
Bagaimana pengetahuan Anda tentang hak-hak ketenagakerjaan di Taiwan sebelum mengikuti kegiatan?	2,57
Bagaimana pengetahuan Anda tentang hak-hak ketenagakerjaan di Taiwan setelah mengikuti kegiatan?	4,14
Seberapa paham Anda dengan aturan ketenagakerjaan di Taiwan sebelum mengikuti kegiatan?	2,21
Seberapa paham Anda dengan aturan ketenagakerjaan di Taiwan setelah mengikuti kegiatan?	4,21
Seberapa besar manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan edukasi dari GANAS Community?	4,71
Apakah Anda merasa lebih siap menghadapi tantangan ketenagakerjaan di Taiwan setelah mengikuti kegiatan ini?	4,43
Apakah Anda akan merekomendasikan kegiatan edukasi ini kepada rekan-rekan pekerja migran lainnya?	4,86
Apakah Anda merasa berserikat/berkomunitas itu bermanfaat?	4,86

Berdasarkan Tabel 1, hasil monitoring dan evaluasi kegiatan PKM menunjukkan beberapa poin penting yang dapat dianalisis untuk memahami efektivitas program edukasi yang diselenggarakan.

- Partisipasi dalam Kegiatan Edukasi:** Peserta memiliki frekuensi partisipasi yang cukup tinggi dengan rata-rata nilai 3,29. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cukup sering mengikuti kegiatan edukasi yang diadakan oleh GANAS Community, yang mencerminkan ketertarikan dan komitmen mereka terhadap program tersebut.
- Pengetahuan Sebelum dan Setelah Kegiatan:** Sebelum mengikuti kegiatan, rata-rata pengetahuan peserta tentang hak-hak ketenagakerjaan di Taiwan berada pada nilai 2,57. Namun, setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 4,14. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai hak-hak ketenagakerjaan.
- Pemahaman tentang Aturan Ketenagakerjaan:** Pemahaman peserta mengenai aturan ketenagakerjaan di Taiwan juga meningkat, dari rata-rata 2,21 sebelum

kegiatan menjadi 4,21 setelah kegiatan. Peningkatan ini menegaskan bahwa program edukasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mendalam peserta mengenai aturan yang berlaku.

4. **Manfaat yang Dirasakan:** Peserta merasakan manfaat yang sangat besar setelah mengikuti kegiatan, dengan nilai rata-rata 4,71. Ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta, baik dalam pengetahuan maupun dalam aplikasi praktis di kehidupan mereka sehari-hari.
5. **Kesiapan Menghadapi Tantangan:** Rata-rata nilai 4,43 menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap menghadapi tantangan ketenagakerjaan di Taiwan setelah mengikuti kegiatan. Ini adalah indikasi keberhasilan program dalam mempersiapkan peserta untuk situasi yang mungkin mereka hadapi di tempat kerja.
6. **Rekomendasi dan Komunitas:** Peserta menunjukkan keinginan yang kuat untuk merekomendasikan kegiatan edukasi ini kepada rekan-rekan mereka, dengan nilai rata-rata 4,86. Selain itu, mereka juga merasa bahwa berkomunitas dan berserikat sangat bermanfaat, yang juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata 4,86.

Secara keseluruhan, analisis dari table 1 tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang diselenggarakan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan peserta dalam menghadapi isu-isu ketenagakerjaan di Taiwan. Partisipasi aktif, peningkatan pengetahuan yang signifikan, dan manfaat yang dirasakan oleh peserta merupakan indikator keberhasilan program ini. Selain itu, dorongan untuk merekomendasikan kegiatan dan nilai positif terhadap pentingnya komunitas menunjukkan dampak jangka panjang yang dapat dihasilkan dari kegiatan edukasi ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa literasi hukum sangat penting bagi PMI untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui program ini, diharapkan PMI dapat lebih berdaya dan memiliki keberanian untuk melapor jika menghadapi masalah hukum, serta mampu mengambil peran aktif dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan diri mereka sendiri. Tantangan yang dihadapi PMI, seperti kendala bahasa, perbedaan budaya, dan minimnya akses informasi, dapat diminimalisir dengan edukasi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak.

Secara keseluruhan, kegiatan literasi hukum ini merupakan langkah penting dalam upaya mewujudkan masyarakat pekerja migran yang lebih adil dan sejahtera di Taiwan. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas, PMI dapat memperoleh perlindungan yang lebih baik dan akses terhadap hak-hak mereka sebagai pekerja migran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia di Taipei, “KDEI Taipei Kembali Gelar Rakor Peningkatan Pelindungan PMI di Taiwan.” Accessed: Feb. 08, 2024. [Online]. Available: <https://www.kdei-taipei.org/news/kdei-taipei-kembali-gelar-rakor-peningkatan-pelindungan-pmi-di-taiwan-2448.html>
- [2] C. Mutia Annur, “Ini Daftar Negara Tujuan Utama Pekerja Migran Indonesia Sepanjang 2023, Taiwan Juaranya.” Accessed: Feb. 08, 2024. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/05/ini-daftar-negara-tujuan-utama-pekerja-migran-indonesia-sepanjang-2023-taiwan-juaranya>
- [3] R. A. Wijayati, “Kesenjangan Antara Acuan Yuridis Normatif Dan Kenyataan Sosial Dalam Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Migran,” *Jurnal Hukum to-ra*, vol. 1, no. 3, 2015.
- [4] Y. Astuti et al., “Pelatihan Self-Assessment dan Self-Management untuk Pekerja Migran Indonesia di Taiwan,” *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, vol. 4, no. 4, 2022.
- [5] O. Hery, S. Pengantar, K. Utama, and K. Ketenagakerjaan, “Upaya Meningkatkan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Negara Penempatan Wilayah Asia,” *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, vol. 1, no. 11, 2022.
- [6] S. M. Pangaribuan, Y. K. Lin, M. F. Lin, and H. J. Chang, “Mediating Effects of Coping Strategies on the Relationship Between Mental Health and Quality of Life Among Indonesian Female Migrant Workers in Taiwan,” *Journal of Transcultural Nursing*, vol. 33, no. 2, pp. 178–189, Mar. 2022, doi: 10.1177/10436596211057289.
- [7] S. F. Weng et al., “Health service access among indonesian migrant domestic workers in taiwan,” *Int J Environ Res Public Health*, vol. 18, no. 7, Apr. 2021, doi: 10.3390/ijerph18073759.
- [8] M. M. Yang, W. Liang, H. H. Zhao, and Y. Zhang, “Quality analysis of discharge instruction among 602 hospitalized patients in China: A multicenter, cross-sectional study,” *BMC Health Serv Res*, vol. 20, no. 1, Jul. 2020, doi: 10.1186/s12913-020-05518-6.
- [9] Eliana, A. Isma, Fathiah, and I. N. Astuti, “Pengenalan Pembuatan Laporan Keuangan pada Pekerja Migran,” *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 195–204, 2023.